

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang pembingkaiian berita yng dilakukan oleh KSTV Kediri tentang pemberitaan *covid-19*, dapat disimpulkan ebagai berikut:

1. *Framing* pemberitaan oleh media KSTV Kediri dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber data berita yang dilakukan oleh tim redaksi di daerah Kediri dan sekitarnya, pemilihan kutipan dari sumber berita, menempatkan suatu gambar atau vidio yang mendukung pemberitaan. Pada teori *Framing* Gamson KSTV Kediri lebih menerakan pada perangkat penalaran *methaphors* atau perangkat penalaran yang menjelakan akan adanya perumpamaan atau pengandaian kan suatu isu. Hal ini bisa dilihat dari beberapa pemberitaan yang dilakukan oleh KSTV Kediri mereka lebih berfokus pada suatu isu-isu yang sedang terjadi pada masa pandemi *covid-19*.
2. Foktor utama yang mempengaruhi pembingkaiiaan KSTV Kediri dilakukan karena banyaknya berita yang tidak dapat dipercaya akan kepastiannya yang disebarluaskan kepada masyarakat oleh pihak yang tidak bertnggung jawab, dan juga KSTV Kediri adalah televisi yang berada di Kediri serta mencakup beberapa wilayah sekitar Kediri. Oleh karena itu

KSTV Kediri melakukan pembingkaiian pemberitaan mengenai penyebaran virus *covid-19* yang sedang terjadi. Selain karena adanya penyebaran berita *hoax* pembingkaiian pemberitaan KSTV dilakukan karena penyebaran kasus *covid-19* yang sangat tinggi, oleh karena itu KSTV lebih memfokuskan pemberitaan mengenai *covid-19* dan juga memberikan himbaun kepada mayarakat akan penyebaran virus ini.

Dari hasil analisis juga pemberitaan mengenai *covid-19* di KSTV Kediri membingkai dari dampak mengenai wabah virus *covid-19* seperti terganggunya aktivitas masyarakat, memberitakan tentang himbauan kepada masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* dan pemberitaan mengenai bantuan-bantuan dari pemerintah. Dan pembingkaiian mengenai pasien yang positif virus *covid-19* tidak begitu terperinci dan transparan, KSTV Kediri hanya menyampaikan narasi akan adanya tambahan pasien *covid-19*. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak begitu cemas dan khawatir akan adanya wabah virus *covi-19*.

B. Saran

1. Praktis

Untuk sebuah media harusnya bisa menyajikan suatu informasi yang akurat dan pasti kepada masyarakat, agar masyarakat bisa mengetahui informasi adanya suatu bencana atau isu-isu yang sedang

ada. Media juga harus detail dalam memberitakan suatu peristiwa dan memenuhi pertanyaan 5W+1H. Selain itu juga sebelum suatu informasi atau berita disebarakan harus ada pengecekan secara ulang mengenai berita yang akan disampaikan agar tidak ada kesalahan dalam memberikan informasi.

2. Akademis

Sebagai khalayak suatu media seharusnya bisa menambah literasi tentang media supaya masyarakat lebih pintar dalam memilah suatu berita, karena suatu media tidak hanya begitusaja dalam membuat berita, pasti ada beberapa proses kontruksi dalam penulisan berita tersebut. Karena suatu media memiliki *framing* atau pemingkaian berita sendiri tergantung pada redaksi masing-masing. Khalayak harusnya bisa kritis dan mencerna dalam menerima suatu informasi, tidak langsung begitu saja mencerna informasi yang didapatkan begitu saja, harusnya dilihat terlebih dahulu informasi tersebut berasal dari media apa agar masyarakat tidak terpancing akan berita *hoax*.

Khalayak juga berhak untuk memberikan kritik dan saran kepada media demi kemajuan media massa tersebut, karena suatu berita tidak hanya tanggungjawab media saja akan tetapi juga tanggungjawab kita semua. Dan bagi mahasiswa IAIN Kediri, jika ada yang ingin melakukan penelitian tentang pemberitaan sebaiknya menggunakan

anali yang lain, agar bisa menambah keragaman penelitian di dalam kajian media.